

JURNAL ARSITEKTUR

Prodi Arsitektur STTC



PENATAAN SISTEM PARKIR PADA KAWASAN PERDAGANGAN STUDI KASUS: KORIDOR JALAN PEKIRINGAN <i>Isti Qur'ani, Budi Tjahjono</i>	4
MAKNA SIMBOL ORNAMEN VIHARA DEWI WELAS ASIH <i>Ovy Damayanti, Mudhofar</i>	9
KAJIAN OPEN SPACE DI KERTAWANGUNA KUNINGAN TERHADAP RUANG PUBLIK DAN PAGELARAN BUDAYA <i>Deky Hermawan, Budi Tjahjono</i>	16
PENGARUH POLA BAYANG AN TERHADAP SUHU RUANG LUAR DI KAMPUS STT CIREBON <i>Februar Suryadi Muntur, Eka Widiyananto</i>	20
CITRA VISUAL KOTA CIREBON PADA PENGAL JALAN DR. CIPTO MANGUNKUSUMO <i>Ajib Abdul Jabar, Budi Tjahjono</i>	24
STUDI PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP KENYAMANAN FISIK TAMAN KOTA KUNINGAN <i>Yigal Katyusha Abdillah, Farhatul Mutiah</i>	29

KAJIAN OPEN SPACE DI KERTAWANGUNA KUNINGAN TERHADAP RUANG PUBLIK DAN PAGELARAN BUDAYA

Deky Hermawan⁽¹⁾, Budi Tjahjono⁽²⁾

Program Studi Arsitektur - Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Email : dekyarch@gmail.com¹, cahyonobudi_2@yahoo.co.id²

Abstrak

Open Space Kertawangunan adalah sebuah ruang terbuka yang di bangun berdasarkan keinginan masyarakat kertawangunan untuk dijadikan ruang publik dan tempat berlangsungnya acara tahunan yaitu saptonan yang biasanya dilaksanakan pada tanggal 1 september ketika perayaan hari jadi kuningan. Selain acara saptonan open space ini juga sering digunakan sebagai tempat berlangsungnya acara panahan dan acara-acara resmi lainnya sehingga open space ini dirancang dengan keadaan benar-benar terbuka dan luas supaya seluruh masyarakat kertawangunan umumnya masyarakat kuningan bisa menikmati tempat ini secara bebas dan nyaman. Open Space Kertawangunan diresmikan pada tanggal 1 september 2017 oleh Bupati Kuningan Bapak H.Acep Purnama dan langsung digunakan untuk acara tahunan yaitu saptonan dan panahan. Seiring berjalannya waktu ruang terbuka ini menjadi sebuah tujuan bermain dan berkumpul oleh masyarakat kertawangunan umumnya masyarakat Kuningan karena open space ini memberikan sebuah kenyamanan dan kesejukan ketika berada ditempat ini. Selain digunakan untuk acara tahunan open space ini bisa dijadikan tempat wisata atau menjadi kawasan wisata budaya, karena sejak dari jaman dahulu kawasan ini selalu dijadikan tempat berlangsungnya pagelaran budaya dan panahan walaupun pada jaman dahulu keadaan tempat ini masih belum tertata dan hanya sebuah lapangan sepak bola masyarakat kertawangunan, namun seiring berkembangnya jaman keinginan masyarakatpun berbeda dan ingin menjadikan tempat ini menjadi sebuah ikon desa kertawangunan dan menjadi satu-satunya open space yang memiliki sejarah kebudayaan. Menurut (Eko Budiharjo dan Djoko Sujarto, Kota Berkelanjutan, 2005:89) Ruang terbuka merupakan ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama diudara terbuka. Seperti hal nya open space kertawangunan kuningan yang di desain untuk tujuan menjadikan kawasan kunjungan wisata dan pagelaran budaya.

Kata kunci : *open space, ruang publik, pagelaran budaya.*

1. PENDAHULUAN

Ruang terbuka merupakan ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama diudara terbuka . Dengan adanya pertemuan bersama dan relasi antara orang banyak, kemungkinan akan timbul berbagai macam kegiatan di ruang umum terbuka tersebut. Sebetulnya ruang terbuka merupakan salah satu jenis saja dari ruang umum (Eko Budiharjo & Djoko Sujarto, Kota Berkelanjutan, 2005:89). Jadi memang di era modern seperti ini kebutuhan akan ruang terbuka sangatlah penting, karena didalam kehidupan perlu yang namanya hiburan, sosialisasi, bertemu dengan teman-teman dan sebagainya. Pada kesempatan kali ini penulis akan membahas mengenai ruang terbuka yang terletak di kertawangunan, sindangagung kuningan. Tepatnya berada didepan terminal kertawangunan kabupaten kuningan. Ruang terbuka ini adalah tempat yang sangat baik untuk mencari udara segar sambil berolahraga atau duduk menikmati taman. Suasana yang hijau dan sejuk membuat para pengunjung betah untuk berlama-lamaan di tempat ini. Apalagi ketika di malam hari banyak lampu hiasan yang indah dan semakin menambah keindahan tempat ini.

Pada open space ini juga disediakan berbagai fasilitas penunjang yang disediakan oleh pemerintah

dan beberapa sponsor untuk kenyamanan pengunjung, selain itu open space ini sering digunakan untuk acara tahunan (saptonan) yang dimana didalam acara tersebut disajikan pertandingan panahan dan acara kebudayaan lainnya. Open space ini dirancang menggunakan dana APBD Kabupaten Kuningan tahun 2016 dan 2017 dengan anggaran biaya kurang lebih 6 miliar rupiah. Open space kertawangunan diresmikan pada tanggal satu September 2017 oleh Bupati Kuningan H.Acep Purnama, SH, MH. Open space ini dibangun dengan beberapa tahap pembangunan diantaranya pada tahun 2016 terfokus pada pematangan lahan dan pematangan konsep open space dan seiring berjalannya waktu meskipun ada perubahan konsep tetapi pada akhirnya konsep awal dan konsep setelah diresmikan tidak jauh dari harapan masyarakat dan dinas DPPDP Kabupaten Kuningan dengan harapan taman ini bisa digunakan untuk masyarakat sekitar umumnya masyarakat Kabupaten Kuningan dan masyarakat dari Luar kuningan, Beserta tempat ini bisa digunakan acara rutin setahun sekali yaitu pagelaran budaya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui daya tarik open space kertawangunan dan bagaimana tempat tersebut menjadi tempat acara tahunan saptonan.

2. KERANGKA TEORI

2.1. Pengertian Ruang Terbuka

Ruang terbuka (Open Space) merupakan ruang terbuka yang selalu terletak di luar massa bangunan yang dapat dimanfaatkan dan dipergunakan oleh setiap orang serta memberikan kesempatan untuk melakukan bermacam-macam kegiatan. Yang dimaksud dengan ruang terbuka antara lain jalan, pedestrian, taman lingkungan, plaza, lapangan olahraga, taman kota dan taman rekreasi (Hakim, 2003 : 50).

Menurut Lao Tze adalah bukan hanya sesuatu yang dibatasi secara fisik oleh lantai, dinding dan langit-langit, tetapi “kekosongan” yang terkandung di dalam bentuk pembatas ruang tadi (ITS, 1976 : 9).

Ruang terbuka ini terbentuk karena adanya kebutuhan akan perlunya tempat untuk bertemu atau berkomunikasi satu sama lain. Dalam satu kawasan permukiman baik yang tradisional maupun permukiman kota sering kita jumpai sebuah lahan kosong yang dijadikan sebagai ruang bersama bagi penghuni yang ada disekitarnya dengan jarak radius tertentu (Bappeda Tk. I Bali , 1992 : 28).

Berdasarkan bentuk, macam dan fungsi, ruang terbuka dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu (Jayadinata, 1999 : 33) :

- a. Kebudayaan misalnya : lapang olah raga, kolam renang terbuka, taman, kampus universitas, dan sebagainya.
- b. Kehidupan ekonomi (mata pencaharian), misalnya sawah, kebun, kolam, hutan, pasar, pelabuhan, dan sebagainya.
- c. Kehidupan sosial, misalnya : kawasan rumah sakit, kawasan perumahan, tanah lapang untuk latihan militer, danau untuk rekreasi berperahu, dan sebagainya.

2.2. Teori Lokasi (*place theory*)

Teori ini berkaitan dengan *space* terletak pada pemahaman atau pengertian terhadap budaya dan karakteristik manusia terhadap ruang fisik. *Space* adalah *void* yang hidup mempunyai suatu keterkaitan secara fisik. *Space* ini akan menjadi *place* apabila diberikan makna kontekstual dari muatan budaya atau potensi muatan lokalnya.

Salah satu bentuk keberhasilan pembentuk *place* adalah seperti aturan yang dikemukakan Kevin Lynch untuk desain ruang kota:

1. Legibility (kejelasan)

Sebuah kejelasan emosional suatu kota yang dirasakan secara jelas oleh warga kotanya. Artinya suatu kota atau bagian kota atau kawasan bisa dikenali dengan cepat dan jelas mengenai distriknya,

landmarknya atau jalur jalannya dan bisa langsung dilihat pola keseluruhannya



L'Avenue des Champs Elyses

Sumber : postcards

2. Identitas dan susunan

Identitas artinya *image* orang akan menuntut suatu pengenalan atas suatu obyek dimana didalamnya harus tersirat perbedaan obyek tersebut dengan obyek yang lainnya, sehingga orang dengan mudah bisa mengenalinya. Susunan artinya adanya kemudahan pemahaman pola suatu blok-blok kota yang menyatu antar bangunan dan ruang terbukanya.

3. Imageability

Artinya kualitas secara fisik suatu obyek yang memberikan peluang yang besar untuk timbulnya *image* yang kuat yang diterima orang. *Image* ditekankan pada kualitas fisik suatu kawasan atau lingkungan yang menghubungkan atribut identitas dengan strukturnya.

Kevin Lynch menyatakan bahwa *image* kota dibentuk oleh 5 elemen Pembentuk wajah kota, yaitu:

- a. *Paths*.
- b. *Edges*
- c. *Districts*
- d. *Nodes*
- e. *Landmark*

4. Visual and symbol connection

Visual connection adalah hubungan yang terjadi karena adanya kesamaan visual antara satu bangunan dengan bangunan lain dalam suatu kawasan, sehingga menimbulkan *image* tertentu. *Visual connection* ini lebih mencakup ke non visual atau ke hal yang lebih bersifat konsepsi dan simbolik, namun dapat memberikan kesan kuat dari kerangka Kawasan.

Symbolic connection dari sudut pandang komunikasi simbolik dan *cultural anthropology* meliputi:

• **Vitality**

Melalui prinsip-prinsip *sustenance* yang mempengaruhi sistem fisik, *safety* yang mengontrol perencanaan urban struktur, *sense* seringkali diartikan sebagai *sense of place* yang merupakan tingkat dimana orang dapat mengingat tempat yang merupakan tingkat dimana orang dapat mengingat tempat yang memiliki keunikan dan karakteristik suatu kota.

• **Fit**

Menyangkut pada karakteristik pembangkit sistem fisik dari struktur kawasan yang berkaitan dengan budaya, norma dan peraturan yang berlaku.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data yang saya lakukan di open space kertawangunan kuningan yaitu dengan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya yaitu dengan menggunakan beberapa media atau alat. Selain itu didalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, yaitu sebagai berikut.

Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara melihat dan mendokumentasikan gambar-gambar yang berhubungan dengan masalah pada open space kertawangunan yang bertujuan untuk menjadi data penelitian. Misalkan gambar get dan gambar lainnya sehingga bisa membantu ketika menganalisa objek ini.

Wawancara

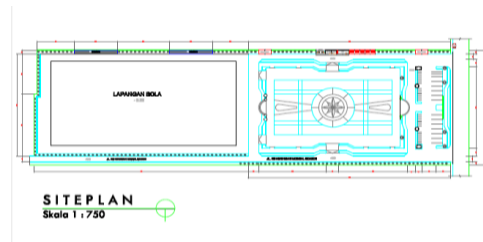
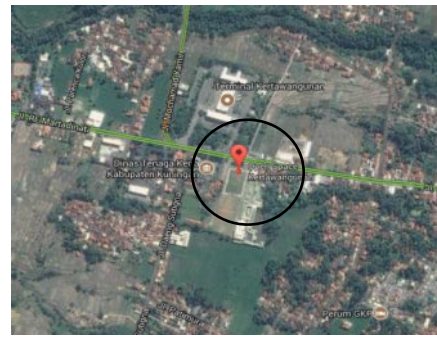
Pada teknik ini dilakukan sebuah wawancara secara lisan kemudian ditulis didalam buku, teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai open space kertawangunan secara jelas dan detail. Pada proses ini saya dituntut untuk berani mewawancarai para pengunjung dengan mengluarkan beberapa pertanyaan terkait open space kertawangunan ini.

4. PEMBAHASAN

4.1. Lokasi Penelitian

Lokasi Open Space Kertawangunan ini terletak di jalan Kertawangunan, Sindangagung, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat 45573. Lokasi ini terletak dibagian tengah masa bangunan antara bangunan rumah sakit dan kantor ketenaga kerjaan kabupaten kuningan, lokasi open space ini bisa terbilang jauh dari pusat kota kuningan tetapi open space ini tetap menjadi tujuan para pengunjung karena ditempat ini memiliki karakter ruang terbuka yang kental karena halaman yang dibangun luas dan nyaman untuk bersantai dan bermain anak-anak. Selain untuk bersantai dan bermain Open space kertawangunan ini selalu digunakan tempat pagelaran budaya yaitu saptonan dan acara festival lainnya jika dibutuhkan, open space ini dibangun berdasarkan kebutuhan warga desa kertawangunan kuningan dan open space ini dibangun berdasarkan rencana pemerintahan

kabupaten kuningan dengan program satu kecamatan satu ruang terbuka (taman).



Gambar 1. Lokasi OpenSpace
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2018

4.2. Landmark

Pada get masuk Open space ini menerapkan sebuah wujud nyata dari panah, karena pada ruang public ini setiap tahunnya selalu diadakan acara panahan, yaitu sebuah tradisi masyarakat kertawangunan umumnya masyarakat Kuningan. Selain itu pada get ini juga didominasi oleh tekstur batu alam yang menambah nilai estetika yang baik beserta menjadi sebuah pintu masuk yang baik dan benar-benar menyambut para pengunjung open space kertawangunan Kuningan ini. Selain menemukan pintu masuk dan sosok get panahan ini saya juga menemukan sebuah tugu kuda yang berada dibelakang open space ini dengan tujuan memberitahu kepada seluruh pengunjung bahwa tempat ini adalah sebuah tempat yang memiliki fungsi ruang terbuka dan tempat pagelaran budaya yaitu saptonan.



Gambar 2. Patung Kuda
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2018

Selain get masuk yang menunjukan landmark open space kertawangunan ada juga yang menjadi salah satu ciri pada tempat ini yaitu patung kuda. Ini adalah tugu kuda yang berada dibagian belakang open space kertawangunan kuningan yang menjadi ikon saptonan, pada tugu ini terdapat sebuah tulisan yang menjelaskan bahwa saptonan adalah kegiatan masyarakat yang dilaksanakan para demang dalam rangka memperingati hari jadi kuningan. Terlihat jelas bahwa tempat ini selain berfungsi sebagai ruang public, tempat ini juga tempat bersejarah yaitu tempat pagelaran budaya berupa saptonan.



Gambar 3. Gerbang Masuk
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2018

4. Perlu ditambahkannya jumlah vegetasi atau tumbuhan peneduh supaya tempat ini terlihat hijau dan asri.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko Budiharjo & Djoko Sujarto (2005), *Kota Berkelanjutan*,:89
Brockopp, Marie T, Hastings-Tolsma, (2000)

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan yaitu mengenai open space kertawangunan kuningan dapat disimpulkan bahwa tempat ini adalah sebuah tempat yang memiliki beberapa fungsi karena selain sebagai ruang terbuka open space ini digunakan sebagai pagelaran budaya dan acara-acara lainnya. Kemudian tempat ini bukan hanya sekedar ruang terbuka, melainkan sebuah place atau tempat yang menjadi tujuan wisata atau tempat yang memiliki ciri tertentu.

5.2. Saran

1. Perlu adanya amphi theater dibagian belakang open space untuk acara-acara resmi.
2. Adanya penambahan jumlah tempat sampah sehingga tempat ini selalu bersih
3. Perlunya pemeliharaan secara teratur atau terus menerus terhadap open space ini supaya tempat ini tetap terjaga dan terkendali.